BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geologis, Indonesia terletak pada dua sirkum, yakni sirkum pasifik dan sirkum mediterania. Disamping itu, Indonesia menjadi pertemuan tiga lempeng utama dunia, yaitu lempeng pasifik, lempeng Australia, dan lempeng Eurasia. Hal ini menjadikan Indonesia disebut sebagai *ring of fire* atau cincin api pasifik sehingga Indonesia sering dilanda gempa dan gunung meletus. (Bramasta and Irawan 2020).

Ada 129 gunung api yang masih aktif serta 500 gunung api yang tidak aktif yang terletak di Indonesia. Banyaknya jumlah gunung api yang masih aktif tersebut dimana jumlah tersebut 13% dari total gunung api aktif yang ada dalam dunia. Banyak warga yang tinggal di daerah yang rentan terhadap letusan gunung api yaitu sebanyak 10% dari penduduk Indonesia (Virkhansa, Setiawan, and Dewi 2019). Salah satu gunung berapi aktif yang ada di Jawa Timur yaitu Gunung Kelud. Gunung Kelud berada diantara tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Kediri, Blitar, dan Malang. Gunung Kelud merupakah salah satu gunung berapi yang paling aktif dimana letusan terakhir tercatat tahun 2014 (Anam 2018)

Banyaknya gunung berapi aktif di Indonesia meningkatkan banyaknya bencana gunung meleuts sehingga menimbulkan adanya kerugian jiwa maupun material. Oleh karena itu penting adanya pemahaman management bencana. Manajemen bencana merupakan salah satu wujud pelayanan bagi publik dimana dalam pelaksanaannya harus dikelola dengan baik untuk mengurangi penderitaan dan kerugian akibat bencana

(Faturahman 2017) Pengetahuan management bencana terutama gunung berapi harus dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat terutama yang berada di kawasan rawan bencana. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Namun kalangan anak-anak sering disepelekan karena dianggap masih menjadi tanggung jawab orang tuanya.

Survei yang telah dilakukan pada siswa Sekolah Dasar yang berada di Kawasan rawan bencana 3 ring 1 Gunung Kelud, menyatakan bahwa 6 dari 7 siswa belum mengetahui manajemen bencana gunung berapi, padahal mereka salah satu kalangan yang terdampak terhadap letusan gunung berapi. Perlu adanya edukasi terhadap siswa sekolah dasar mengenai manajemen bencana gunung berapi. Meningkatkan efisiensi edukasi manajemen bencana gunung berapi perlu adanya media pendukung, oleh karena itu peneliti merancang media edukasi disaster miniatur gunung kelud untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai manajemen bencana gunung berapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai “Bagaimanakah efektifitas perancangan media edukasi disaster miniatur Gunung Kelud terhadap pemahaman manajemen bencana gunung berapi siswa sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang Media Edukasi Disaster Miniatur Gunung Kelud Terhadap Pemahaman Manajemen Bencana Gunung Berapi pada Siswa Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tahap analisis kebutuhan Media Edukasi Disaster Miniatur Gunung Kelud terhadap pemahaman manajemen bencana gunung berapi pada siswa sekolah dasar.
2. Mengidentifikasi proses perancangan Media Edukasi Disaster Miniatur Gunung Kelud terhadap pemahaman manajemen bencana gunung berapi pada siswa sekolah dasar.
3. Mengidentifikasi kelayakan Media Edukasi Disaster Miniatur Gunung Kelud terhadap pemahaman manajemen bencana gunung berapi pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai bahan rujukan pengembangan media penelitian tentang Media Edukasi Disaster Miniatur Gunung Kelud terhadap pemahaman manajemen bencana gunung berapi pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi relawan kebencanaan

   Diharapkan dapat digunakan sebagai media edukasi yang kreatif untuk memudahkan edukasi manajemen bencana gunung berapi pada siswa sekolah dasar.

2. Bagi sekolah dasar

   Sebagai sarana Sekolah Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam edukasi manajemen bencana gunung berapi pada siswa sekolah dasar.